

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penggunaan metode kualitatif ini memberikan langkah metode penelitian secara deskriptif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang pasti. Namun, pengumpulan data tidak hanya dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.¹

B. Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar dengan usaha jual beli masakan daging anjing. Dengan alasan tersendiri peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi pengambilan data dari objek penelitian dalam penelitian ini.

Adapun alasan pengambilan lokasi objek penelitian tersebut karena di lokasi tersebut banyak yang minat masakan daging anjing, baik itu untuk obat maupun hanya dikonsumsi saja.

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-11, (Bandung : CV Alfabeta, 2015) hal. 1-3.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh informasi yang lengkap, detail dan terjamin keasliannya maka selama penelitian kualitatif ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan dilihat dari segi aktifitasnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, penelitian yang sebagian besar proses penelitiannya dilakukan di situasi sosial yang hidup dan ditemui di tengah-tengah masyarakat. Hal ini disebabkan pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk mencapai tujuan di atas, maka peneliti akan bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti akan mengumpulkan data dengan *in depth interview* (wawancara mendalam) terhadap sumber data. Dengan demikian dalam penelitian ini harus mengenal betul orang yang akan memberikan data.²

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³, sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sumber data ini bisa diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan pihak penjual dan juga dengan pihak

² Ibid, hal 5-6.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 225.

pembeli masakan daging anjing di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴, sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Dapat diperoleh melalui bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data sekunder juga bisa diperoleh melalui foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan dapat digunakan untuk menelaah data yang dilihat dari segi subyektif.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, foto dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan beberapa metode:

⁴ Ibid, hal 225.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet. Ke-33, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 160.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 225.

1. Observasi

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷ Observasi adalah memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah.⁸ Observasi sangat efektif digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.⁹

a. Manfaat observasi

Manfaat observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

⁷ Ibid, hal 226.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ke-1, cet. Ke- 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 143.

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, cet. Ke- 4, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 63.

- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

b. Obyek observasi

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- 1) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.

3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, dengan pertanyaan yang terstruktur namun diajukan secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian. Pertanyaan diajukan secara biasa atau seperti percakapan sehari-hari, sehingga percakapan tidak terlihat kaku dan tegang. Setelah mengajukan pertanyaan, kemudian peneliti menyusun hasil wawancara secara rinci dan lebih sistematis. Dicatat mana data yang penting dan mana data yang kurang penting yang kemudian data yang sama bisa dikelompokkan. Penyusunan ini berguna untuk keperluan analisis data. Penggunaan wawancara ini sangat bermanfaat untuk menjaga daya ingat peneliti dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian.¹² Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan untuk menggali data dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 228.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-22, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 186.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal 62-83.

cara bertanya kepada pihak penjual dan pihak pembeli masakan daging anjing.

a. Langkah-langkah wawancara

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

b. Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara

Berikut enam jenis pertanyaan saling berkaitan yaitu:

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan
- 5) Pertanyaan yang berkenaan dengan indera

6) Pertanyaan yang berkaitan dengan Latar Belakang atau Demografi

c. Alat-alat wawancara

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut.

- 1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 2) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- 3) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.¹³

3. Dokumentasi

Dokumen dalam arti luas adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tertulis, lisan, gambaran, atau arkeologis. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.¹⁴ Dalam metode dokumentasi ini peneliti melakukan dokumentasi terhadap segala hal yang berkaitan dengan proses penjualan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 228.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 175-177.

F. Teknis Analisis Data

Analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).¹⁵ Di pihak lain, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁶

Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah:

1. *Data collecting*, yaitu proses pengumpulan data. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data terkait tinjauan Hukum Islam terhadap jual

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Ed. 1, cet. Ke-4, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 210.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet. Ke-33, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 248.

beli masakan daging anjing di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

2. Data editing, yaitu proses pembersihan data yang artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar. Dalam proses ini, peneliti memeriksa kembali terkait data yang sudah terkumpul semua dengan lengkap dan apakah data tersebut sudah terpenuhi sesuai dengan tujuan peneliti atau belum mengenai tinjauan Hukum Islam terhadap jual beli masakan daging anjing di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.
3. Data reducting, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah. Semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih dikendalikan.¹⁷
4. Data display, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang tinjauan Hukum Islam terhadap jual beli masakan daging anjing di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.
5. Data verifikasi, yaitu pemeriksaan kembali dari pengumpulan data. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal 221.

terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun, demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna mengenai data tentang tinjauan Hukum Islam terhadap jual beli masakan daging anjing di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

6. Data konklusi, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.¹⁸ Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data tentang tinjauan Hukum Islam terhadap

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, cet. Ke-I, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal 31.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hlm. 252

jual beli masakan daging anjing di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian peneliti adalah data tentang tinjauan Hukum Islam terhadap jual beli masakan daging anjing di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk menggali data dari informan dalam bentuk data observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Masakan Daging Anjing Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Kemudian menggolongkan data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini diperlukan untuk lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.²⁰

2. Penyajian data (*data display*)

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 247.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel atau grafik. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam metode penyajian data ini, peneliti mengumpulkan semua data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan dan kemudian dikelompokkan secara sistematis untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹

G. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Untuk memperoleh data yang valid, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

²¹ Ibid, hal 249-253.

Perpanjangan keikutsertaan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sehingga data yang ditemukan benar-benar valid.²²

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ditemukan.²³ Peneliti akan membandingkan dengan data hasil observasi maupun wawancara, untuk membandingkan kesesuaian antara teori dan praktek di lapangan.

3. Pembahasan dengan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁴

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet. Ke-33, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 327.

²³ Ibid, hal 330.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-22, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 332.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang valid, maka peneliti menggunakan prosedur dan tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Proses penyusunan proposal penelitian yang diseminarkan, diuji, dan disetujui oleh dosen pembimbing.
- b. Proses pembuatan surat izin penelitian dan surat bimbingan skripsi di kantor BAK IAIN Tulungagung.

2. Tahap Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada dilapangan dimulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian. Sehingga peneliti akan menemukan data-data yang valid bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Masakan Daging Anjing Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang sudah didapatkannya.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini akan memuat hasil penelitian yang dibuat dalam laporan tertulis, laporan tertulis ini ditulis dalam bentuk skripsi.